

ASURANSI MIKRO UNTUK MODA TRANSPORTASI OJEK OJEK

Rukaesih A. Maolani
STMA Trisakti
rukaesih56@gmail.com

Acmad Sudiyar Dalimunthe
STMA Trisakti
dd.dalimunthe@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed at finding out “Ojek’s” drivers’ knowledge about micro insurance and their interest in becoming the customers. The study used 60 “Ojek’s” drivers as respondents. It was conducted in several areas of Jakarta and Bekasi from October 2017 to January 2018.. The data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics. The conclusion obtained is most of “Ojek’s” drivers in the study sites already knew about micro insurance but only few of them who are interested in becoming the insurance customers.

Keywords: micro insurance; “Ojek’s” drivers

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan dalam kehidupan manusia tidak terbebas dari risiko. Risiko adalah peristiwa yang tidak pasti terjadi, tetapi pada saat terjadi dapat menimbulkan kerugian. siapapun tidak ada yang mengetahui penyebab, kapan/waktu, dan bagaimana risiko itu terjadi. Kerugian yang diakibatkan terjadinya risiko dapat menyebabkan kerugian baik secara materi/ekonomi maupun non materi. Terdapat berbagai jenis asuransi sesuai dengan berbagai jenis kegiatan/usaha (Riddde, 2014), seperti berbagai jenis asuransi yang khusus dalam kegiatan usaha angkutan baik darat, laut maupun udara, asuransi untuk usaha sektor pertanian, asuransi di bidang usaha perikanan asuransi di bidang ketenaga kerjaan, dan sebagainya.

Secara garis besar, jenis risiko berdasarkan obyek dalam kehidupan ini dapat terbagi dalam tiga hal, yaitu: 1) Risiko yang menimpa diri sendiri, artinya risiko yang dialami oleh masing-masing individu. Seperti suatu musibah yang terjadi sewaktu-waktu yang menimpa seseorang misalnya mengalami kecelakaan ketika mengendarai motor atau mobil yang mengakibatkan luka-luka atau bahkan sampai mengakibatkan kematian; 2) Risiko yang menimpa harta benda, yaitu suatu risiko yang menyebabkan kerugian secara materi atau keuangan karena adanya kemungkinan harta yang hilang atau kecurian, rusak, kena bencana alam dan sebagainya; dan 3) Risiko yang menimpa kegiatan usaha, yaitu segala jenis risiko yang dapat merugikan secara keuangan karena hilangnya sumber mata pencaharian, seperti risiko petani gagal panen, nelayan tidak

mendapat ikan karena perahunya rusak diterjang ombak, pengusaha catering yang ditinggalkan konsumen karena risiko keracunan masakan yang dihasilkannya.

Jasa angkutan umum untuk masyarakat dengan menggunakan motor yang dikenal dengan ojek sangat diperlukan oleh konsumen terutama masyarakat tingkat ekonomi menengah ke bawah sebagai sarana transportasi sehari-hari. Hampir disetiap daerah alat transportasi ini digunakan. Seseorang yang beraktivitas sebagai pengemudi jasa angkutan sepeda motor ini sebagian besar bekerja setiap hari mulai dari pagi sampai sore hari atau bahkan sampai malam hari. Terutama di kota-kota besar pengemudi ojek ini beragam dari segi tingkat pendidikan dan usia. Pengakuan dari beberapa orang yang sehari-harinya bekerja sebagai “pengemudi ojek”, aktivitas ojek ini dilakukan karena mereka harus menghidupi kebutuhan keluarga pada masa sekarang ini dimana sulit untuk mendapatkan pekerjaan di tempat lain.

Pengemudi ojek ini setiap hari bekerja di jalan raya dengan kepadatan lalu lintas yang cukup tinggi, pencemaran udara yang juga cukup tinggi, yang semuanya itu tidak terbebas dari risiko pekerjaannya. Berbagai risiko yang sewaktu-waktu terjadi pada mereka, antara lain: sakit akibat terpapar pencemaran udara (terutama di kota-kota besar), mengalami kecelakaan lalu lintas, sakit karena kelelahan berada di jalan raya terus dengan cuaca yang tidak bersahabat.

Apa yang bakal dialami oleh keluarganya apabila risiko-risiko tadi menimpa mereka, padahal secara rata-rata mereka menjadi tulang punggung keluarga. Oleh karena itu perlu dipikirkan ada jaminan bagi mereka yang dapat mengatasi permasalahan ekonomi yang akan mereka derita jika terjadi risiko-risiko yang tidak diinginkan. Alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah dengan memperkenalkan produk-produk asuransi mikro yang sesuai dengan karakteristik risiko yang akan muncul pada efektivitas ojek tersebut.

Personal accident insurance (Hang Chuan Naro, 2008) menyediakan kompensasi dalam suatu kejadian jika terjadi kecelakaan atau kematian yang disebabkan berkendara bermotor. Asuransi kendaraan bermotor ini berkembang lebih lambat dari bentuk-bentuk asuransi yang lain. Penggunaannya baru meningkat sesuai dengan perkembangan dari penggunaan mobil/kendaraan bermotor sebagai alat transportasi

Dalam grand desain asuransi mikro yang dicanangkan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia 2012 (OJK, 2012) asuransi mikro didefinisikan sebagai produk asuransi yang diperuntukkan bagi masyarakat berpenghasilan rendah yang sederhana fitur dan administrasinya, mudah didapat, ekonomis harganya serta segera dalam

penyelesaian pemberian santunannya. Karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat berpenghasilan rendah yaitu Sederhana, Mudah, Ekonomis, dan Segera (SMES).

Karakteristik sederhana berarti produk asuransi mikro memberikan manfaat perlindungan dasar atas risiko yang sangat umum dihadapi oleh masyarakat berpenghasilan rendah. Selain itu, produk asuransi mikro memiliki polis, fitur dan proses administrasi yang sederhana dan mudah dipahami oleh semua masyarakat.

Karakteristik mudah berarti produk asuransi mikro dapat diperoleh di lingkungan masyarakat umum khususnya masyarakat berpenghasilan rendah, seperti di kantor pos, outlet pegadaian, minimarket, supermarket dan lembaga keuangan serta non keuangan lainnya.

Karakteristik ekonomis adalah premi yang ditetapkan untuk produk asuransi mikro harus terjangkau oleh masyarakat berpenghasilan rendah dengan manfaat asuransi yang optimal. Untuk itu, biaya pemasaran dan biaya operasional produk asuransi mikro harus sangat efisien.

Karakteristik segera adalah proses pembayaran klaim harus segera dilakukan setelah terjadinya risiko, jauh lebih cepat dari proses pembayaran asuransi konvensional. Hal ini disebabkan masyarakat berpenghasilan rendah biasanya tidak memiliki tabungan yang cukup dan sangat membutuhkan dana untuk menghadapi dampak keuangan dari musibah yang terjadi.

Selama ini masyarakat pengemudi ojek dikenal sebagai masyarakat dengan tingkat kesejahteraan yang rendah, dimana kondisi ekonomi mereka banyak terfokus kepada kebutuhan primer saja. Belum terpikirkan menyisihkan dana cadangan untuk kemungkinan jika mengalami sakit sehingga harus memerlukan biaya berobat, yang akan berdampak kepada produktifitas kegiatan ojek. Untuk itu diperlukan skema asuransi yang sederhana dan proses penanganan yang lebih cepat. Hal ini sejalan dengan karakteristik SMES dalam asuransi mikro. Dengan skema SMES ini maka diharapkan cakupan peserta asuransi untuk pengemudi ojek dapat lebih luas dan juga terlindungi dari risiko kerugian karena akan mendapatkan jaminan santunan biaya jika mengalami kerugian akibat sakit, kecelakaan lalu lintas, rumah terbakar maupun kendaraan rusak atau hilang, serta ahli waris mendapatkan santunan jika pengemudi ojek meninggal dunia.

Beberapa produk asuransi mikro yang dapat dikembangkan untuk aktivitas ojek ini diantaranya adalah asuransi kecelakaan diri (*personal accident insurance*), Asuransi

kesehatan (*health insurance*), asuransi kebakaran (*fire insurance*) dan asuransi kendaraan bermotor (*motor vehicle insurance*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terutama untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan: (1) apakah responden sudah memahami tentang asuransi, terutama asuransi mikro; (2) Apakah responden berminat untuk menjadi nasabah dari asuransi tersebut. Kegiatan penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif dengan metode survey. Sebagai responden adalah pengemudi ojek yang berlokasi di beberapa wilayah Bekasi dan DKI Jakarta. Penelitian dilakukan selama 4 bulan, mulai bulan Oktober 2017 sampai dengan akhir Januari 2018.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran instrument berbentuk kuesioner yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi pertanyaan-pertanyaan tentang data pribadi responden, seperti: jenis kelamin, usia, pendapatan rata-rata perbulan dan pendapatan rata-rata perbulan. Yang kedua berisi pertanyaan yang menyangkut pengetahuannya terkait asuransi mikro dan minatnya untuk menjadi nasabah asuransi tersebut. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dalam bentuk persen.

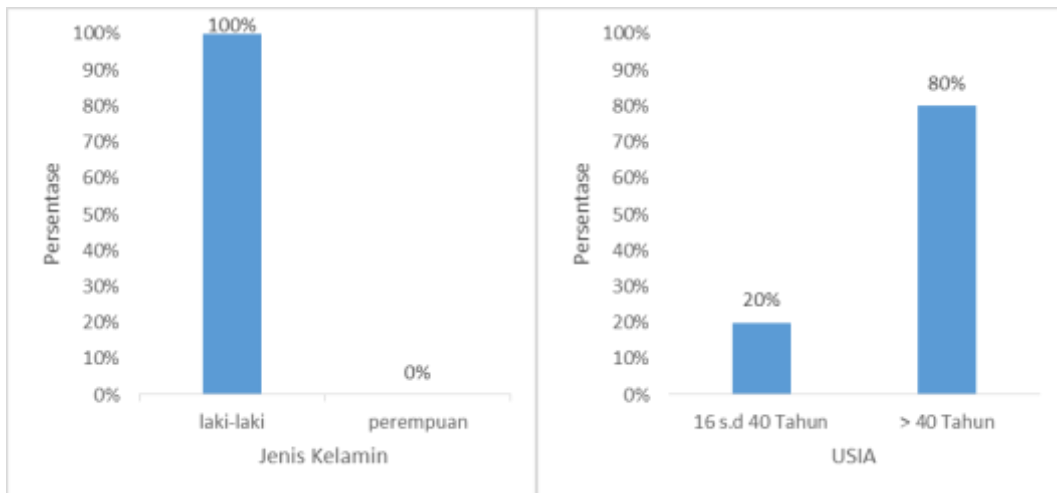
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini semuanya adalah laki-laki (100%) seperti yang terlihat pada Tabel 1. Artinya tidak ditemukan responden perempuan yang menjadi pengemudi ojek. Mengenai usia dari responden sebanyak 80% berusia di atas 40 tahun dan hanya 20% yang berusia antara 16 sampai dengan 40 tahun (Tabel 2).

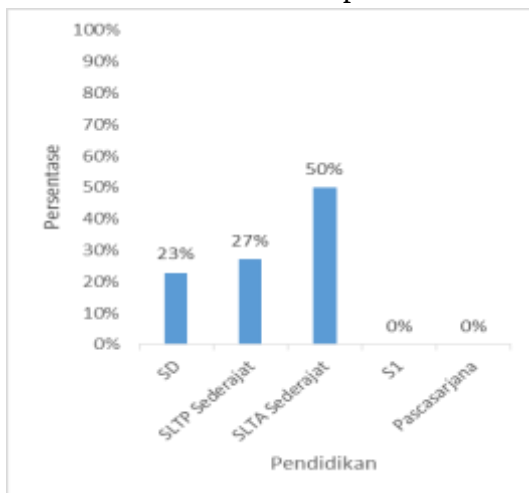
Tabel 1 Jenis Kelamin Responden

Tabel 2 Usia Responden

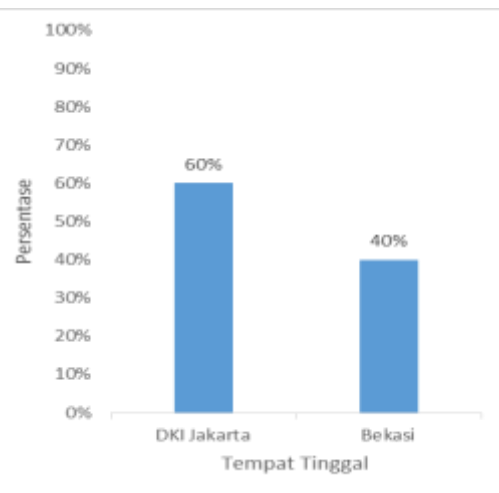


Pendidikan responden paling banyak berjenjang SLTA atau sederajat yaitu sebesar 50%, jenjang SLTP atau sederajat sebanyak 27%, dan pendidikan SD sebanyak 23%. Tempat tinggal responden kebanyakan di DKI Jakarta 60% dan sisanya di Bekasi 40%. Data tersebut terlihat pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Pendidikan Responden



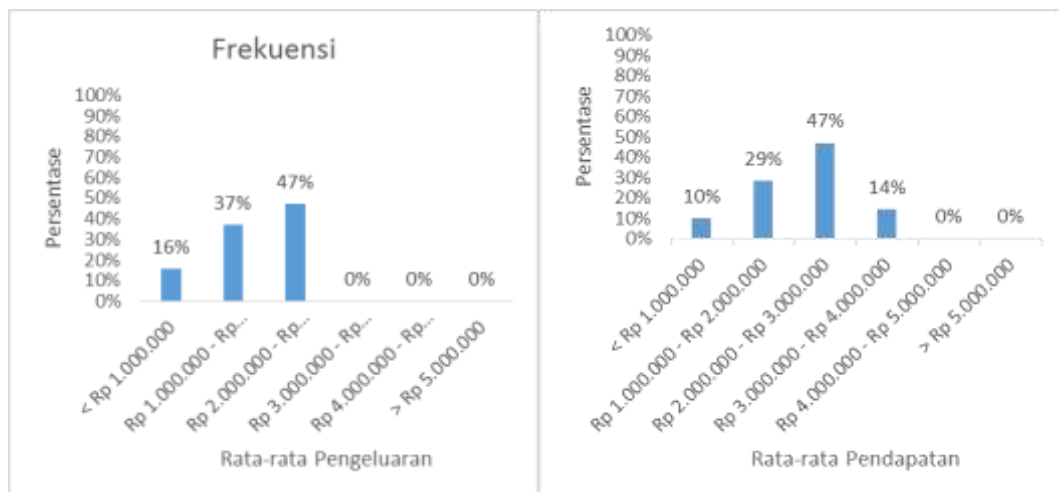
Tabel 4. Tempat Tinggal Responden



Pengeluaran per bulan responden kebanyakan berkisar antara Rp. 2.000.000,- sampai dengan Rp. 3.000.000,- sebanyak 47%, disusul pengeluaran Rp. 1.000.000,- sampai dengan Rp. 2.000.000,- sebanyak 37%, dan < Rp. 1.000.000,- sebanyak 16%. Adapun rata-rata pendapatan responden terbesar adalah Rp. 2.000.000,- sampai dengan Rp. 3.000.000,- sebanyak 47%, disusul pendapatan Rp. 1.000.000,- sampai dengan Rp. 2.000.000,- sebanyak 29%, selanjutnya pendapatan Rp. 3.000.000,- sampai dengan Rp. 4.000.000,- sebanyak 14%, dan pendapatan < Rp. 1.000.000,- sebanyak 0%. Seperti terlihat pada tabel 5 dan 6.

Tabel 5. Rata-rata pengeluaran responden Perbulannya

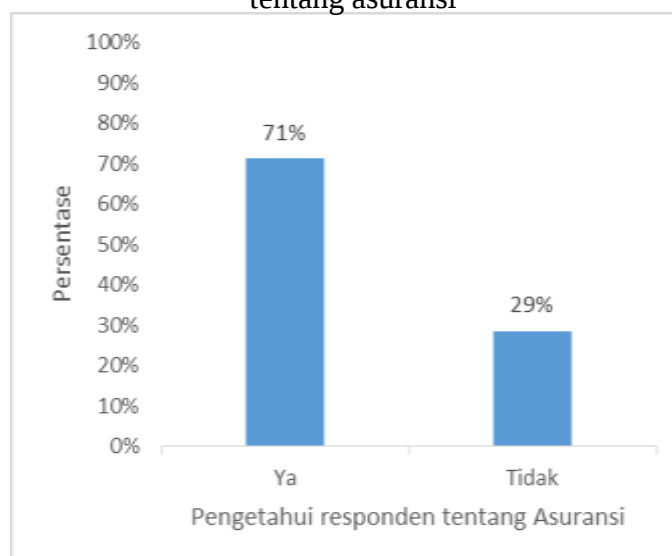
Tabel 6. Rata-rata Pendapatan responden Perbulannya



B. Konsep Asuransi

Dari seluruh responden, ternyata pengetahuan tentang asuransi cukup tinggi yaitu 71%, Berarti hanya 29% responden yang belum memiliki pengetahuan tentang asuransi. Hal ini dapat dimaklumi karena tempat tinggal responden berada di DKI Jakarta dan Bekasi, dimana memiliki akses informasi yang sangat baik untuk pengetahuan tentang asuransi dan produk-produknya (Tabel 7).

Tabel 7. Pengetahuan Responden terkait pengetahuan tentang asuransi



C. Kepeminatan Terhadap Asuransi

Meskipun kebanyakan responden memiliki pengetahuan cukup tinggi tentang asuransi, namun bukan berarti memiliki minat yang tinggi untuk membeli produk asuransi. 54% responden menyatakan tidak memiliki minat terkait keikutsertaan terhadap asuransi. Hanya 46% responden yang menyatakan berminat untuk ikut serta

memiliki produk asuransi. Hal ini dapat dimaklumi karena rata-rata pendapatan terbesar adalah Rp. 2.000.000,- sampai dengan Rp. 3.000.000,- dengan rata-rata pengeluaran terbesar juga pada kisaran yang sama. Dengan demikian hanya sedikit sekali margin keuntungan yang diperoleh pengemudi ojek dalam menjalankan pekerjaannya, sehingga tidak memiliki dana yang cukup untuk membeli produk asuransi

PEMBAHASAN

Melihat hasil penelitian tersebut diatas, maka faktor keengganan minat para pengemudi ojek terhadap keikutsertaan asuransi adalah karena ketidakcukupan selisih pendapatan dan pengeluaran responden, sehingga pembelian asuransi dianggap sebagai beban keuangan yang akan mengganggu responden. Sementara itu para pengemudi ojek sudah jelas memiliki potensi risiko cukup tinggi terhadap kerugian keuangan jika mengalami kecelakaan, sakit, motor rusak maupun harta bendanya terbakar, dan sebagainya.

Dari gambaran tersebut maka faktor harga produk asuransi menjadi konsen utama para pengemudi ojek. Sehingga perlu ditawarkan produk asuransi dengan harga terjangkau, tidak mahal dan tidak mengganggu kondisi keuangan pengemudi ojek. Namun jika pengemudi ojek memiliki polis asuransi, dan jika terjadi risiko atas dirinya maupun harta bendanya dan mengakibatkan kerugian, maka tidak akan makin memperburuk kondisi keuangan.

Untuk itu produk asuransi mikro adalah tepat ditawarkan kepada pengemudi ojek, yaitu produk asuransi yang dapat menjamin biaya kesehatan, kecelakaan maupun kerugian harta benda para pengemudi ojek

SIMPULAN

Seluruh pengemudi ojek yang menjadi responden di wilayah Bekasi dan DKI Jakarta adalah laki-laki, dengan usia kebanyakan diatas 40 tahun. Tingkat pendidikan mereka kebanyakan berada pada tingkat SLTA atau sederajat. Kebanyakan dari mereka pendapatan rata-rata responden perbulan sebesar Rp. 2.000.000,- sampai dengan Rp. 3.000.000,- dengan rata-rata pengeluaran Rp. 2.000.000,- s.d Rp. 3.000.000,- hanya sedikit dari mereka yang mendapat pendapatan sebesar Rp. 3.000.000,- sampai dengan Rp. 4.000.000,- perbulan. Jumlah responden yang telah memiliki pengetahuan terkait asuransi cukup tinggi yaitu sekitar 71%, namun yang

bemminat untuk ikut serta dalam asuransi hanya berkisar 46% responden. Hal ini disebabkan karena untuk membayar premi asuransi dianggap sebagai beban keuangan yang akan mengganggu responden. Sebetulnya produk asuransi mikro adalah tepat untuk ditawarkan kepada pengemudi ojek, karena sifat produk yang sederhana, preminya ekonomis, dapat dibeli dimana pun, dan penyelesaian klaim segera. Oleh karena itu perlu adanya pengabdian kepada masyarakat (pengemudi ojek) yang dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa untuk membuka wawasan mereka tentang pentingnya menjadi nasabah asuransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Otoritas Jasa Keuangan RI, (2012). *Grand Desain Asuransi Mikro Indonesia*
- Ayat, S., & Erizal, (2013). *Asuransi Aneka General Accident Insurance*. Insurance Bussiness school of Trisakti. Jakarta
- Churchill C & Matul M, (2012). *Protecting The Poor A Microinsurance Compendium*. Voume III. International Labour Office. ILO Publications. ISBN 978-92-2-125744-8
- Hanafi MM, (2009). *Manajemen Risiko*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Naron, H.C, (2008). *Introduction to insurance. Ministry of Economy and Finance*. Khan Daun Penh. Phon Penh. Cambodia.
- <https://www.tokiomarine.com/id/id/personal/protect/accidents/asuransi-mikro-kecelakaan-diri.html>
- Riddle, K.E, (2014). *Insurance Investigation From A to Z*. KELMAR-GLOBAL.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.